

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS X di SMA NEGERI 1 NATAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

SINTIA MONICA PUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS X SMA NEGERI 1 NATAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

Sintia Monica Putri

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian bersifat korelasional dengan metode analisis product moment. Populasi sebanyak 126 siswa dengan sampel berjumlah 63 siswa, diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar dan dokumentasi nilai raport. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan nilai korelasi $r_{xy \text{ hitung}}=0,411 > r_{\text{tabel}}=0,244$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: bimbingan konseling, motivasi belajar, prestasi belajar

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 NATAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

Sintia Monica Putri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikam
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA KELAS X SMA NEGERI 1
NATAR TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Nama Mahasiswa : Sintia Monica Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1343052010

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Yusmansyah, M.Si.
NIP. 19600112 198503 1 004

Diah Utaminingsih, S. Psi, MA., Psi.
NIP. 19790714 200312 2 001

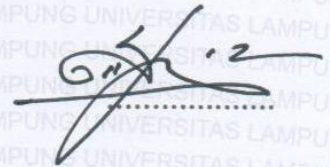
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

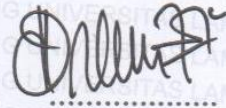
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

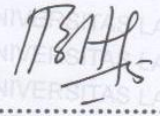
Ketua : Drs. Yusmansyah, M.Si.



Sekretaris : Diah Utaminingsih, S. Psi, MA., Psi.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Ratna Widiastuti, S. Psi., M.A., Psi.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2019

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sintia Monica Putri
Nomor Pokok Mahasiswa : 1343052010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2018/2019”** (adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2018. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 20 Maret 2019

Yang menyatakan,



Sintia Monica Putri
NPM 1343052010

RIWAYAT HIDUP



Sintia Monica Putri lahir tanggal 9 April 1996, di Bandar Lampung, adalah putri ke enam dari delapan bersaudara, pasangan Bapak Iskandar(Alm) dan Ibu Kuryani.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari: TK Dharma Wanita PTP N VII PPKR PEWA Natar tahun 2000, SD Madrasah Ibtidaiyah MIN Srimulyo Natar, lulus tahun 2006, SMP Mutiara Natar, lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan lulus tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung (FKIPUNILA). Selanjutnya, pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK) di SMP Negeri 2 Terusan Nunyai, Lampung Tengah, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Gunung Batin Udik, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

MOTTO

Kebaikan seorang ayah lebih tinggi dari gunung, dan kebaikan seorang ibu lebih dalam dari lautan.

(Japanese Proverb)

“Kata yang paling indah di bibir umat manusia adalah “IBU”, dan panggilan yang paling indah adalah “IBUKU”. Ini adalah kata yang penuh harapan dan cinta, kata manis dan baik yang keluar dari kedalaman hati.

(Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesainya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini pada :

Terutama Teruntuk (Alm) Papahku yang sangat kurindukan sampai detik ini, ini semua kupersembahkan untuk papah, mungkin dihari itu papah tidak bisa mendampingiku tetapi aku sangat yakin papah mendampingiku dari kejauhan dan Mamahku tercinta kau ibu sekaligus ayah bagiku, yang takbisa lagi kuungkap lewat kata-kata, yang senantiasa terus berjuang dan menyertaiiku dengan untaian do'a, mencurahkan perhatian, kasih sayang yang berlimpah, kesabaran, dan menjadi sumber semangatku dan inspirasiku.

Teruntuk Kakak-kakakku Dan Adik-adikku yang sangat ku sayangi yang senantiasa memberiku semangat untuk selalu berjuang dan selalu membantu, setiap kesulitanku, dan untuk keponakanku moza, raka, keisha, sultan, al yang selalu memberikan keceriaan dihidupku Serta Keluarga Besarku, dan almamaterku tercinta.

- Sintia Monica Putri -

SANWACANA

Assalamuaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Prof Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung dan sekaligus Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, masukan, dan kritik yang telah diberikan kepada penulis.

5. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., MA., Psi., selaku Pembimbing Pembantu. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.
6. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., selaku Pembahas dan penguji pada penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA (Alm Drs. Syaifuddin Latief, M.Pd., Alm Drs. Giyono), Drs. Muswardi Rosra, M.Pd., Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., Ari Sofia, S.Psi., Psi., Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., M. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi., Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., Yohana Oktariana, M.Pd, Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.). Terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah kalian berikan untukku selama perkuliahan.
8. Motivasi terbesar ku, Terutama untuk (Alm) papah yang sangat-sangat kurindukan papah Iskandar, teruntuk papah tercinta maaf belum sempat membuat papah bahagia & Mamah yang selama ini menjadi sosok ibu sekaligus ayah bagiku mamah Kuryani, Mamah wanita terhebat bagiku yang terus berjuang untuk anak-anak nya tanpa ada sosok laki-laki yang mendampinginya, Mamah bagiku wanita yang sangat kuat yang selalu menjaga anak-anak nya tanpa sosok laki-laki disampingnya. Terimakasih untuk motivasi, semangat, bimbingan, dukungan, serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk ku.

9. Untuk kakak ku tercinta dan adikku yang sangat aku sayangi. Terimakasih telah menjadi kakak dan adik sekaligus saudara yang baik yang selalu mendukung langkahku.
10. Untuk keponakan ku tercinta Moza, Raka, Keisha, Sultan dan Al. Terimakasih slalu memberikan hari-hariku keceriaan.
11. Untuk Lucky Fernando Terimakasih yang selalu memberikan semangat di setiap harinya yang selalu ada yang selalu mendukung langkahku.
12. Untuk sahabatku - sahabatku tersayang terimakasih untuk kebersamaan yang begitu indah serta persahabatan kalian yang begitu hangat. Terimakasih untuk semangat, doa, bantuan, perhatian, dan motivasinya.
13. Untuk geng princess Syari, Yeni, Hestina, Yulisa, Anggi, Puspita, Restu, Sari, terimakasih telah menjadi sahabat yang baik sepanjang perkuliahan selalu ada dalam suka maupun duka.
14. Utuk teman seperjuangan Ines, Ratu, Nisfhi.
15. Untuk teman seperjuangan KKN Kecamatan terusan Nyunyai Desa Gunung Batin Udik Lampung Tengah, Sherli, Dona, Tirta, Terimakasih telah menjadi keluarga yang baik dan selalu ada dalam suka maupun duka dan yang selalu mendukung langkahku.
16. Teman-teman BK 2013 dan tak lupa kakak tingkat serta adik tingkat FKIP Bimbingan dan Konseling UNILA yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi motivasi serta memberikan masukan demi terselesainya skripsi ini.
17. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Semua pihak yang turut andil dalam proses penyusunan skripsi ini, penulisucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-NYA serta membalas atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung, 20 Maret 2019
Penulis

Sintia Monica Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	6
3. Pembatasan Masalah	6
4. Rumusan Masalah	6
B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
C. Ruang Lingkup	7
D. Kerangka Pikir	8
E. Hipotesis Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi Belajar	12
1. Pengertian Motivasi	12
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	18
3. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	19
4. Prinsip Motivasi Belajar	20
5. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.....	21
6. Peranan Motivasi Dalam Belajar	22
7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	23
8. Bentuk Motivasi Dalam Belajar	25
B. Prestasi Belajar	26
1. Pengertian Belajar	26
2. Pengertian Prestasi	28
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	32
4. Penilaian Prestasi Belajar	36
C. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Metode Penelitian.....	41

C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Skala	45
2. Metode Dokumentasi	48
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reliabilitas	51
G. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Linearitas	54
3. Uji Hipotesis	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian	56
B. Analisis Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Data Hasil Uji Skala Motivasi Belajar	67
2. Nilai Raport Siswa	69
3. Skala Motivasi Belajar	71
4. Laporan Hasil Uji Ahli	74
5. Perhitungan Hasil Uji Ahli Aiken V	81
6. Hasil Uji Coba Instrumen	86
7. Data Hasil Uji Coba Skala Motivasi Belajar	87
8. Distribusi Nilai r (tabel) dan Signifikansi	91
9. Uji Normalitas	93
10. Uji Linieritas	94
11. Uji Hipotesis	95
12. Dokumentasi	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Alternatif Pilihan Jawaban Skala	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Motivasi Belajar	47
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Prestasi Belajar	48
Tabel 3.4 Kriteria Realibilitas	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Alur Kerangka Pikir	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Dan Masalah

1. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. Semuanya itu

belum menampakan hasil yang mengembirakan. Di samping itu juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantifikasi dengan mengabaikan kualitas. Implikasi dari kebijakan tersebut, walaupun sekarang ini telah dilancarkan pengembangan pendidikan yang menyangkut kualitas, produktivitas dan relevansi, namun masalah pendidikan terus berkembang.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor itu antara lain:

1. *Instrumen input* yaitu ; kurikulum, perpustakaan, dan guru.
2. *Raw input* yaitu ; siswa, motivasi, dan cara belajar.
3. *Environmental input* yaitu ; lingkungan fisik dan sosial budaya.

(Subagia dan sudiana, 2002).

Dari ketiga faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut diatas, dalam penelitian ini

difokuskan pada usaha siswa meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan yang sekaligus akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum Garuda “Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestik peserta didik”.

Berdasarkan uraian dari pengertian pendidikan diatas, maka sudah jelas terlihat bahwa hanya dengan proses pendidikan yang baik, akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas yang sangat berguna bagi keberhasilan pembangunan. (Zamroni, 2000) mengidentifikasi peranan pendidikan sebagai berikut : (a) memasyarakatkan ideologi dan nilai-nilai sosial kultural bangsa, (b) mempersiapkan tenaga kerja untuk memerangi kemiskinan, kebodohan, dan mendorong perubahan sosial dan (c) untuk meratakan kesempatan dan pendapatan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, dirumuskan

bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berorientasi pada fungsi dan tujuan pendidikan Nasional tersebut, mempunyai misi dan tugas yang cukup berat. Selanjutnya dikatakan bahwa sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika, dan praktik, sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa (Sumidjo, 2004).

Tercapainya tujuan pendidikan tadi, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Menurut (Makmun 2000 : 156) menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yaitu:

- a) Siswa dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar.
- b) Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.
- c) Guru selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar.

Dari pendapat tersebut bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pihak yang

mengajar dan membimbing siswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang disadari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan (Surakhmad, 2001).

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley (Prayitno, 2006) “Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diarah akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi.”

Bila kita lihat dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka prestasi yang diraih juga akan lebih baik. Berdasarkan urain tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2018/2019?”

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat di indentifikasikan sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar rendah.
2. Terdapat siswa yang memiliki semangat belajar rendah.
3. Terdapat siswa yang bermalas-malasan menyelesaikan tugas.
4. Terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas.

3. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang timbul maka peneliti ini dibatasi pada motivasi siswa yang rendah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah adanya siswa yang kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasinya belajarnya.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada Kelas X di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan siswa di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi dan pemikiran bagi siswa, guru pembimbing, dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar peneliti ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam mata kuliah Modifikasi Perilaku.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai sejauh mana motivasi belajar siswa yang kurang baik dapat ditingkatkan

3. Ruang Lingkup wilayah

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

4. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilaksanakan tahun pelajaran 2018/2019.

D. Kerangka Pikir

Arikunto (2010:99) menyatakan bahwa kerangka pikir adalah “bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan”. Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil belajar merupakan salah satu parameter keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah pada periode tertentu. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat

dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu nilai belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi.

Motivasi belajar pasti terdapat didalam diri masing-masing siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari kebiasaan bertingkah laku seperti dalam mengerjakan tugas, pantang menyerah dalam mengerjakan soal-soal, mau mencari dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, belajar tanpa disuruh orang lain.

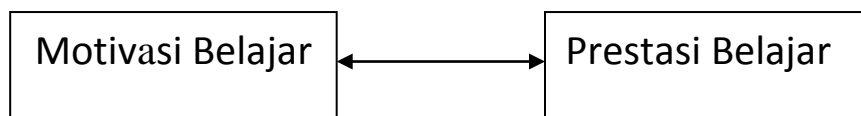
Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam proses belajar tidak semua siswa memperoleh keberhasilan belajar yang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, secara umum yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, psikologis, serta kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Ketika seseorang memiliki motivasi belajar, ia akan menunjukkan indikator, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, memiliki harapan akan cita-cita, lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran, dan adanya kegiatan belajar yang menarik. Sehingga apabila keenam indikator tersebut terpenuhi dalam diri

seorang siswa yang belajar maka dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi belajar yang kuat.

Setiap siswa tentu ingin memiliki prestasi belajar yang tinggi sebagai hasil dari kegiatan belajar di sekolah. Dalam hal tersebut guru perlu melakukan evaluasi pada kemampuan siswa. Banyak prestasi belajar siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Misalnya, guru menjadikan kegiatan pembelajaran dikelas menarik, menghidupkan suasana didalam kelas sehingga menjadi kegiatan yang menyenangkan dan siswa tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik jika mendapat prestasi yang bagus sehingga siswa saling bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus dikelas. Guru menggunakan media alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga antusiasme siswa untuk memperhatikan guru dalam menyampaikan materi bertambah. Guru memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar sehari-hari.

Untuk lebih memahami kaitan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dapat dilihat melalui gambar berikut ini :



Gambarr 1.1 arah kerangka pikir hubungan motivasi dengan prestasi belajar

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Purwanto (2007::137). Hipotesis adalah pernyataan ataudugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Apakah Terdapat hubungan antara Motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2018/2019?

Ho : Tidak ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Ha : ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi sangat diperlukan bagi siswa dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan belajar yang tepat.

Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang diungkapkan oleh McClelland dan Atkinson (Djiwandono, 2002) motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Tujuan atau sasaran itulah yang membangkitkan motivasi mereka untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa individu melakukan kegiatan karena adanya kebutuhan yang harus mereka penuhi. Setiap

individu berusaha untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, yaitu prestasi belajar. Seseorang yang mempunyai kebutuhan atau *need* akan meningkatkan performance, sehingga dengan demikian akan terlihat tentang kemampuan berprestasinya (Walgito, 2004) . Jadi orang yang memiliki kebutuhan akan berprestasi yang tinggi maka akan mempunyai *performance* yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang rendah. Misalnya, orang yang sangat termotivasi untuk sukses akan cenderung mau menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan hasil belajarnya.

Motivasi berawal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila keutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2006)

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan meniadakan atau menggelakan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi

tertentu yang dapat di rangsang dari luar dan tumbuh dari dalam diri individu, dimana seseorang ingin/tidak ingin melakukan sesuatu.

Menurut donald (Sardiman, 2006), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Donald ini terdapat tiga elemen penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Berdasarkan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia /individu, ditandai dengan rasa dan afeksi seseorang. Motivasi juga dapat timbul karena mendapat rangsangan, yaitu adanya tujuan.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau perubahan energi yang ada dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya yang ditandai dengan “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sebagai contoh, dalam kegiatan belajar, apabila ada seseorang siswa yang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya ia kerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, diantaranya adalah ia tidak senang, sakit, lapar, memiliki masalah pribadi, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau keutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya untuk dapat menemukan penyebabnya kemudian mendorong siswa agar mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau dengan kata lain perlu diberikan motivasi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. (Uno, 2007)

Pendapat diatas menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dan praktik yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya tujuan dalam proses belajar.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut pandangan Good dan Brophy dalam (Uno, 2008) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu yang baru demi terbentuk perubahan perilaku yang diinginkan dan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang yang terjadi secara relatif permanen dan secara potensial berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu untuk mendapatkan kecakapan baru.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2006)

Tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang timbul dari motif itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh (Hakim, 2005) bahwa motivasi

belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar siswa yang timbul dari diri individu itu sendiri yang akan menghasilkan suatu pencapaian terhadap suatu tujuan, dimana hal tersebut ditandai oleh adanya dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Fredrik J. McDonald (Soemanto, 2006) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan, dimana didalamnya merupakan bagian dari belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan yang berasal dari diri individu yang ditandai oleh dorongan dan perasaan-perasaan untuk mencapai tujuan, yaitu hasil/prestasi belajar.

Menurut Abraham Maslow (Nashar, 2004) motivasi belajar juga merupakan keutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kebutuhan seseorang untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat menjadi lebih baik serta dapat berprestasi didalam belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam dan

dari luar diri untuk melakukan perubahan perilaku dalam belajar berdasarkan pengalaman yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan untuk memperoleh kecakapan baru (informasi atau materi pelajaran).

Berdasarkan dalam penelitian ini fokus pertama yang akan diteliti adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang dapat mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa, maka materi belajar yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima dan diserap oleh seluruh siswa sehingga pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi yang baik.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Dalam mengikuti proses kegiatan belajar setiap siswa memiliki perbedaan dalam reaksinya, hal ini tergantung pada motivasi yang terdapat didalam diri siswa tersebut.

Menurut (Munandar, 1999) ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.
- d. Berprestasi dalam belajar.
- e. Mandiri dalam belajar.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi diatas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya

untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar (Ahmadi dan Widodo, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, motivasi merupakan faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda baik dalam maupun luar kegiatan belajar. Selain itu, seseorang siswa dapat memiliki lebih dari satu macam motivasi dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat, (Sardiman, 2003). Motivasi belajar terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar tanpa adanya rangsangan dari luar diri individu. Dorongan untuk belajar bersumber pada keutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar dikarenakan adanya rangsangan dari luar diri individu. Motivasi belajar ekstrinsik bila anak

didik menempatkan tujuan beljarnya diluar faktor-faktor situasi belajar.

Sesuai yang diungkap oleh (Hakim, 2005) membagi motivasi berdasarkan motifnya, yaitu motif intrinsik dan entrinsik. Motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan sesuatu kegiatan tertentu, sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu tetapi motif tersebut terlepas dari kegiatan yang ditekuninya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat berguna dalam kegiatan belajar. Sedangkan motif intrinsik belajar menjadi kuat jika diiringi dengan motif ekstrinsik.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi belajar

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar seseorang. Agar peranan motivasi dapat optimal, maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui namun harus dapat dimengerti.

Menurut (Bahri, 2002) ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan berat dengan keutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dalam belajar dapat berfungsi sebagai penggerak dan filter dan saringan untuk menyisihkan perbuatan yang tidak mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan.

Menurut (Sadirman, 2003) fungsi motivasi belajar adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motorik yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, mengarahkan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, menentukan mana yang harus segera diselesaikan dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seorang siswa melakukan suatu kegiatan atau usaha karena adanya motivasi. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar sangatlah penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

6. Peranan Motivasi dalam Belajar

Pada hakekatnya orang yang mencapai tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam belajar motivasi muncul karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan yaitu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut (Uno, 2007) ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu:

- a. Peranan motivasi dalam menentukan penguatan belajar.
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.

d. Menentukan ketekunan belajar.

Motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar siswa. Dengan motivasi seseorang dapat lebih mengarahkan tingkah lakunya kearah kegiatan yang paling utama dan bermanfaat sehingga siswa tersebut tidak akan berpengaruh untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lain yang tidak bermanfaat.

Siswa dalam belajar hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampilkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Disimpulkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan belajar yang efektif.

7. Upaya Meningkatkan Motivasi belajar

Mengingat demikian pentingnay peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, namunn pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Di sekolah tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah perlu

dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut (Winkel, 2009) hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar. Guru pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa. Sehingga dengan adanya prinsip seperti itu, ia akan menganggap siswa sebagai seseorang yang harus dihormati dan dihargai. Dengan perlakuan semacam itu, siswa tentunya akan mampu memberi makna terhadap pelajaran yang dihadapinya.
- 2) Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan seorang guru (Dimiyati, 2011) adalah dengan cara :
 1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya.
 2. Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
 3. Memanfaatkan unsur lingkungan yang mendorong belajar.

4. Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar. Pada tingkat ini guru memperlakukan upaya belajar merupakan aktualisasi diri siswa.
 5. Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.
- 3) Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya. Untuk itu, maka pengalaman yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar menurut (Dimiyati dan mudjiono, 2001) adalah dengan cara :
- 1) Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca hal-hal penting dari bahan tersebut dicatat.
 - 2) Guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya.
 - 3) Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran.
 - 4) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
 - 5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan.
 - 6) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri.
 - 7) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

(Yusuf, 2008) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa, guru mempunyai peranan sebagai berikut :

1. Menciptakan lingkungan belajar yang merangsang anak untuk belajar.
2. Memberi *reinforcement* bagi tingkah laku yang menunjukkan motif.

3. Menciptakan lingkungan kelas yang dapat mengembangkan *curiosity* dan kegemaran siswa belajar.

Dengan adanya perlakuan semacam itu dari guru diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya dan tentunya harapan yang paling utama adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Tentunya untuk mencapai prestasi belajar tersebut tidak akan terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

8. Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Menurut (Bahri, 2002) terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut :

- a. Memberi angka
Dengan memberikan angka diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar. Angka yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi.
- b. Hadiah
Dalam dunia pendidikan hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Namun tidak selalu demikian, karena hadiah terkadang kurang menarik.
- c. Saingan atau kompetisi
Persaingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik persaingan kelompok maupun individu.
- d. Ego-involvement
Siswa akan berusaha dengan baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.
- e. Memberi ulangan
Siswa akan lebih giat lagi belajar apabila siswa mengetahui akan ada ulangan. Dalam hal ini guru harus lebih terbuka kepada siswa jika akan ulangan.
- f. mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

- g. Pujian
Pujian harus diberikan secara tepat kepada siswa. Dengan pujian diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.
- h. hukuman
Hukuman merupakan salah satu motivasi negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan benar akan menjadi motivasi positif.
- i. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang disengaja oleh siswa untuk belajar. Ini berarti siswa benar-benar termotivasi untuk belajar.
- j. Minat
Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberi kesempatan untuk siswa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
- k. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar hasil dari proses pembelajaran tersebut. Banyak definisi para ahli tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Teori Behavioristik “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons (Mashudi, 2012)

Sedangkan menurut Thorndike (Mashudi, 2012) belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respons yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra.

Selanjutnya Menurut Selameto (Djamarah, 2002) “belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

(Uno, 2006) memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan beberapa teori sebelumnya. Menurutnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Jadi, suatu kegiatan belajar adalah upaya mencapai perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Belajar menurut Hakim (Fathurrahman, 2007) adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia. Kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, dapat diambil pengertian bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Hampir semua kehidupan manusia diwarnai dengan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku yang relatif permanen dalam interaksi dalam lingkungannya.

2. Pengertian Prestasi

Menurut (Hetika, 2008) prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakan dalam keahlian atau kumpulan keahlian. Sedangkan menurut (Millenium, 2002) “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau dikerjakan”. Prestasi belajar menurut (Hamalik, 1994) adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Ada banyak pengertian tentang prestasi belajar. Berdasarkan pengertiann diatas maka yang dimaksudkan adalah hasil belajar/ nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya/usahanya dalam belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009). Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan/dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar siswa biasanya pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran yang disajikan dalam buku laporan prestasi belajar siswa atau raport. Raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar (Suryabrata, 2006: 297). Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar (Tirtonegoro, 2004:43). Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian, demikian pula halnya dengan proses pembelajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas, apakah anak termasuk kelompok pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol pada periode tertentu, misalnya tiap caturwulan atau semester. (Nasution, 2011) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang lazim diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru. Bila angka yang diberikan guru rendah, maka prestasi seseorang dianggap rendah. Bila angka yang diberikan guru tinggi, maka prestasi seorang siswa dianggap tinggi sekaligus dianggap sebagai siswa yang sukses dalam belajar. Ini berarti prestasi belajar menuju kepada optimal dari kegiatan belajar, Bloom (Nurman, 2006) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu: kognitif afektif dan psikomotor.

Menurut Wirawan (Supartha, 2004) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam usaha belajar yang dilakukan dalam periode tertentu. Prestasi belajar dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui materi pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari.

Sehubungan dengan itu, Masrun dan Martaniah (Supartha, 2004) menyatakan bahwa kegunaan prestasi belajar diantaranya adalah:

(1) untuk mengetahui efisiensi hasil belajar yang dalam hal ini diharapkan mendorong siswa untuk belajar lebih giat, (2) untuk menyadarkan siswa terhadap tingkat kemampuannya; dengan melihat hasil tes atau hasil ujiannya siswa dapat menyadari kelemahan dan kelebihanannya sehingga dapat mengevaluasi dan gimana caranya belajar selama ini, (3) untuk petunjuk usaha belajar siswa, dan (4) untuk dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan.

Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, prestasi belajar dalam penelitian ini secara konseptual diartikan sebagai hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dapat diukur dari tes atau hasil ujian siswa.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Menurut (Slameto, 2003) dan (Suryabrata, 2002) secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas :

a) Faktor Internal

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor intrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

1) Kondisi Fisiologis Secara Umum

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang di dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang di dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anak-anak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah

faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa (Djamara, 2008).

3) Kondisi Pancra Indera

Disamping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia dipelajari menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

4) Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua tu pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

5) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematik atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpdun taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh

pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

6) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang, dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada siswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar.

b) Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat

mempengaruhi potensi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain (Djamara, 2008).

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Lingkungan alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk kamar. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk

tercapainya tujuan yang telah dirancang faktor-faktor ini dapat berupa :

- a) Perangkat keras /*hard ware* misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.
- b) Perangkat lunak /*soft ware* seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya.

4. Penilaian Prestasi Belajar

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar perlu dilakukan penilaian (evaluasi). Dengan penilaian dapat diketahui kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai. Penilaian pendidikan adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, (Harahap dalam Supartha, 2004). Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi terhadap perkembangan dan kemajuan, dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Fungsi penilaian dapat dikatakan sebagai suatu evaluasi yang dilakukan sekolah mempunyai tiga fungsi pokok yang penting, yaitu:

- a. untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan, dalam rangka waktu tertentu,
- b. untuk Mengetahui sampai di mana perbaikan suatu metode yang digunakan guru dalam mendidik dan mengajar.
- c. dengan mengetahui kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam evaluasi selanjutnya dapat diusahakan perbaikan. (Purwanto, 2000).

Pendapat lain menyatakan bahwa fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki belajar bagi murid,
- b. untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari murid,
- c. untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh murid, dan
- d. untuk mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan belajar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan kesulitan itu, (Harahap dalam Supartha,2004).

Penilaian dalam pendidikan ada beberapa jenis, yaitu penilaian formatif, sumatif, penempatan, dan diagnostik, (Harahap dalam Supartha, 2004)

Di samping itu, dapat juga dikatakan bahwa jenis-jenis penilaian sebagai berikut:

- a. ulangan harian mencakup bahan kajian satu pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan untuk memperoleh umpan balik bagi guru.
- b. Ulangan umum merupakan ulangan yang mencakup seluruh pokok bahasan, konsep, tema, atau unit dalam catur wulan atau semester yang bersangkutan dalam kelas yang sama. Hasil ulangan umum selain untuk mengetahui pencapaian siswa juga digunakan untuk keperluan laporan kepada orang tua siswa dan keperluan administrasi lain, bentuk alat penilaiannya adalah berupa pilihan ganda dan sering dilakukan secara bersama-sama pada suatu wilayah maupun wilayah tingkat I,
- c. Ujian akhir, ujian akhir ada yang bersifat nasional, ada yang bersifat regional, dan ada yang bersifat lokal. Hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kelulusan siswa dan digunakan untuk pemberian surat tanda tamat belajar (Depdikbud, 2001)

Teknik dan alat penilaian yang sering digunakan kepala sekolah adalah:

- a. Teknik tes, terdiri dari tes tertulis, yaitu: tes objektif dan tes uraian, tes lisan, dan tes perbuatan,
- b. Teknik non tes yang dilaksanakan melalui observasi maupun pengamatan (Depdiknas, 2000).

C. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting. Tujuan tersebut diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik perlu adanya motivasi berprestasi yang tinggi dari dalam diri setiap siswa. Oleh karena itu perlu adanya bantuan dari guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan belajar dalam membantu siswa untuk menumbuhkan motivasi dalam dirinya.

Motivasi berprestasi adalah salah satu faktor yang menentukan hasil dari prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak akan kesulitan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi baik disekolah maupun diluar sekolah. Demikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Djali, 2008) bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan dalam keberhasilan belajar.

Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. (Winkel, 2009). Motivasi belajar yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai suatu yang menjadi tujuannya, dan motivasi belajar muncul karena dorongan adanya kebutuhan. Dorongan seseorang untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2011) Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting perannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanyakelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang baik, dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar akan kelihatan kurang atau tidak semangat dalam belajar maupun mengikuti pembelajaran dikelas, tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, apatis dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar. Kondisi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sudah tentu tidak mampu menghasilkan prestasi yang memuaskan.(Prayitno, 2009).

Untuk meningkatkan prestasi belajarnya siswa diharapkan mampu menumbuhkan keyakinan untuk berhasil dan menghilangkan rasa takutnya akan kegagalan. Dengan keyakinan yang tinggi, akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya demi mendapatkan prestasi setinggi mungkin.

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu ciri kegiatan penelitian ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai pembantu kearah pemecahan masalah ketepatan memiliki metode merupakan persyaratan yang utama agar tercapai hasil yang diharapkan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dibentengi dengan bukti ilmiah yang kuat. Dengan metode yang tepat akan meningkatkan obyektivitas hasil penelitian, karena memungkinkan penemuan kebenaran yang memiliki tingkat ketepatan (validitas) dan tingkat kepercayaan (realibilitas) yang tinggi.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif koresional. Penelitian koresional adalah penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel, jika ada seberapa eratkah serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan adanya karakteristik atau ciri-ciri sama yang telah ditentukan. Dengan kata lain, tujuan pengambilan populasi adalah agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat secara jelas membatasi subjek yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 126 siswa dari 4 kelas.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X yang akan diambil secara acak dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Menurut Arikunto (2002: 112): Apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat

diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Setidaknya tergantung dari:

1. kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan biaya.
2. sempit luasnya penelitian dari setiap subyek karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya data. besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti yang resikonya besar dan hasilnya akan lebih baik”.

Dalam penelitian ini saya mengambil sample siswa kelas X di SMA Negeri 1 Natar yang berjumlah 126 siswa untuk mengukur hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian ini juga dinyatakan dalam faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang di teliti (Suryabrata, 2000)

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dalam dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu motivasi belajar dengan prestasi belajar. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan kekuatan atau energi penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Dilandasi adanya (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, (4) berprestasi dalam belajar, (5) mandiri dalam belajar.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir semester atau selama menjalani masa studi. Prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2018/2019 pada penelitian ini diambil dari buku raport.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar suatu penelitian memperoleh data yang sejelas-jelasnya, maka diperlukan adanya metode dan instrumen pengumpulan data adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Skala

Skala pengukuran menurut (Sugiyono, 2010) “merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

(Sugiyono, 2014: 134) menyatakan bahwa skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Dengan skala model *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Penelitian ini menggunakan skala model *likert*.

Pembuatan skala model likert adalah sebagai berikut :

Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti

- a. Item-item tersebut diujikan kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti. Responden kemudian diminta untuk mengisi item pernyataan sesuai dengan

keadaan yang paling mewakili dirinya. Alternatif jawaban berupa sangat sesuai (SS), sesuai(S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai(STS).

- b. Total skor dari masing-masing responden adalah penjumlahan dari skor masing-masing item responden tersebut.
- c. Responden dianalisa untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total untuk respon *upper* dan *lower* dianalisa untuk melihat sampai berapa jauh tiap item ini berbeda.
- d. Item-item yang tidak menunjukkan korelasi dengan skor total di buang atau tidak dipakai.

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa skala model *Likert* memiliki empat alternatif respon pernyataan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (ST), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini juga terdiri dari pernyataan yang menyenangkan (*favorable*) dan tidak menyenangkan (*unfavorable*). Bobot nilai untuk keempat respon pernyataan memiliki nilai yang berbeda antara pernyataan *favorable* dengan *unfavorable* yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1 Alternatif Pilihan Jawaban Skala

No	Pernyataan	Skor (+)	Skor (-)
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Kategori skala motivasi belajar

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(42 \times 1) - (42 \times 1)}{3}$$

$$= \frac{168 - 42}{3} = \frac{126}{3} = 42$$

3.2 Tabel Kriteria Skor Motivasi Belajar

Skor	Kategori
128 – 170	Tinggi
85 – 127	Sedang
92 – 89	Rendah

Tabel 3.3 Kisi-kisi motivasi belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item	
			+	-
Motivasi Belajar	1. Ketekunan dalam belajar	1.1 Kehadiran di sekolah	1,3,5 6,8	2,4 7,9
		1.2 Belajar di rumah	10,12, 14	11,13, 15
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	2.1. Sikap terhadap kesulitan	16,20	17,18,
		2.2. Usaha mengatasi kesulitan	21, 22	19, 23
	3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	3.1 Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	24,26	25,27
		3.2 Semangat dalam mengikuti pelajaran	28,30	29,31

	4. Berprestasi dalam belajar	4.1 Keinginan untuk berprestasi	32,33	35,
		4.2 Kualifikasi hasil	34,36, 38,	37
	5. Mandiri dalam belajar	5.1 Penyelesaian tugas	39	40, 42
		5.2 Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	41	

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, (Sugiyono, 2011: 329). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan hasil prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai raport yang sudah ada, jadi tidak diadakan tes tertulis.

Penilaian prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 10. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan) untuk sekolah lanjutan.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Prestasi Belajar

Angka 100	Angka 10	Keterangan
80 – 100	8,0 – 10,0	Baik Sekali
66 – 79	6,6 – 7,9	Baik

56 – 65	5,6 – 6,5	Cukup
40 – 55	4,0 -5,5	Kurang
30 – 39	3,0 – 3,9	Gagal

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. “Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”

(Arikunto, 2006 : 156).

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2015 : 173).

1. Uji Validitas

Validitas sangat penting karena tanpa instrumen yang valid, data atau penelitian akan memberikan kesimpulan yang bias. Menurut Arikunto (2006) data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk (construct validity). Menurut sugiyono (2015 : 177) untuk menguji validitas konstruk ini dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgments experts*), dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing

dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung diantaranya yaitu Redi Eka Andriyanto, M.Pd.,Kons. Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons. Yohana Oktariana, M.Pd.

Menurut Azwar (2012:134) “ Aiken telah merumuskan formula Aiken’s V untuk menghitung *content validity coeffisien* yang di dasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak jumlah responden terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur”. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Berikut adalah formula Aiken’s V dalam Azwar (2012:134):

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan :

n : Jumlah panel penilaian (expert)

Io : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

r : Angka yang diberikan seorang penilai

s : r – Io

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken’s V

diinterpretasikan memiliki validitas tinggi.

Tabel 3.4 Uji Validitas Isi (*Judgement Expert*) Berikut data perhitungan rumus Aiken’s V skala motivasi belajar :

No	V Aiken’s	No	V Aiken’s	No	V Aiken’s	No	V’ Aikens	No	V’ Aikens
1	0,66	11	0,44	21	0,44	31	0,66	41	0,66
2	0,66	12	0,66	22	0,44	32	0,66	42	0,66
3	0,66	13	0,44	23	0,44	33	0,66		

4	0,44	14	0,66	24	0,66	34	0,66
5	0,66	15	0,55	25	0,66	35	0,66
6	0,66	16	0,66	26	0,66	36	0,66
7	0,66	17	0,66	27	0,66	37	0,66
8	0,66	18	0,66	28	0,66	38	0,66
9	0,44	19	0,66	29	0,66	39	0,66
10	0,66	20	0,66	30	0,66	40	0,66

Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement expert*) yang dilakukan tiga dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila dari perhitungan dengan rumus Aiken's V pernyataan dengan kriteria besarnya 0,66, maka pernyataan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji ahli dari 42 pernyataan dari skala motivasi belajar setelah dihitung koefisien validitas isi terdapat 34 pernyataan yang dinyatakan valid dan 8 pernyataan tidak valid karena hasil perhitungan Aiken's V < 0.66. Pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 4,9,11,13,15,21,22,23. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan ciri-ciri regulasi diri.

Berdasarkan hasil uji ahli maka, koefisien validitas isi *Aiken's V* dari 34 aitem pernyataan skala motivasi belajar adalah pada rentang 0,620 berkaidah keputusan tinggi. Dengan demikian koefisien validitas isi motivasi belajar ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas menggunakan metode *alpha*. Metode ini berguna untuk mengetahui reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat

ukur dari satu kali pengukuran. (Arikunto, 2006) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Metode pengujian reliabilitas instrumen yang penulis gunakan yaitu dapat memakai rumus alpha. Rumus alpha adalah dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu pengukuran, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum S_t^2$ = Jumlah varian butir
- S^2 = Varian tota

Tabel 4.1 Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,800 – 1,000	sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	cukup tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	sangat rendah

Setelah uji coba instrumen penelitian diperoleh gambaran mengenai reliabilitas skala dengan bantuan SPSS 16. Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba didapatkan nilai alpha untuk skala motivasi belajar sebesar 0,958 dengan r_{tabel} sebesar 0,254 (r_{hitung} : 0,958 > r_{tabel} : 0,254). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk dalam kategori Reliabilitas

yang sangat tinggi (hasil uji reliabilitas terlampir di halaman 84). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Hal itu dilakukan agar data dapat disajikan kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment*. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi didistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai menggunakan teknik *one sample kolmogrov-*

smirnov dengan bantuan program SPSS 16. Jika nilai $\text{sign} > 0,05$ berarti berdistribusi data normal. (Haryadi 2011:64)

Hasil dari normalitas sebaran data motivasi belajar diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov* Z sebesar 1,299 dengan $0,68 P > 0,05$.

Normalitas sebaran data prestasi belajar diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov* Z sebesar 1,299 dengan $0,68 P = > 0,05$. Hal ini berarti sebaran data skala motivasi belajar dan dokumentasi prestasi belajar berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk menguji apakah polasebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linier dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Jika nilai $\text{sign} > 0,05$ berarti hubungan variabel independen dan dependen berpola linier.

3. Uji Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, makadari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.3 Rumus *korelasi product moment*

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antar X dan Y

- $\sum x$: jumlah kuadrat skor item
Y : Jumlah skor total
N : jumlah responden
 x^2 : jumlah kuadrat butir
 y^2 : jumlah kuadrat total (Arikunto,2010)

Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa

Dan hasil analisis menggunakan rumus diatas dan bantuan *SPSS 16.0* telah diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk variabel motivasi belajar (X) dengan motivasi belajar (Y) memiliki indeks korelasi $r_{hitung}=0,411 >$ $r_{tabel}=0,244$ dan nilai signifikansi yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian khususnya analisis data dan pengujian hasil pengolahan data telah diuraikan pada bagian terdahulu tentang hasil dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Simpulan Statistik

hasil analisis statistik terhadap hipotesis dengan bantuan *SPSS 16.0* didapat nilai r_{hitung} untuk variabel motivasi belajar (X) dengan motivasi belajar (Y) memiliki indeks korelasi $r_{hitung} = 0,411 > r_{tabel} = 0,244$.

Yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Jadi terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru BK hendaknya memberikan motivasi belajar terhadap siswa.
2. Kepada siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu untuk belajar dirumah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta selalu berupaya meningkatkan prestasi belajar.

3. Kepada peneliti

Peneliti hendaknya dapat lebih memperkaya penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal yaitu jasmaniah, psikologis, kematangan fisik maupun psikis. Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Asmara. 2009. *Prestasi Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 1 No. 2.
- Aritonang, Keke T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2 No 3.
- Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, PT Gramedia. Jakarta.
- Chandra. 2017. Peranan Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan TA. 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- .2002. *Psikologi Belajar*. Rineka cipta, Jakarta.
- .2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Dimiyati, M. 1994. *Belajar Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djiwandono, S.E.W. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Grasindo, Jakarta.
- Fathurrohman, P. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Refika, Bandung Aditama.
- Ghufron, Moh 2007. Pengaruh perilaku Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2.
- Gusti. 2006. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Penerapan Disiplin Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 2.
- Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara, Jakarta.

- Hamalik. O. 2000. *Psikologi Belajar dan Manager*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Herry. 2015. Pengaruh Minat Dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2.
- Iman, M. 2017. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*. Vol.1 No. 2.
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nasution,S. 2011. *Didaktik Asas-Asas Megajar* : Bumi Aksara, Jakarta.
- Nashar, H, 2004. *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran, Cet 2*, Delia Press, Jakarta.
- Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Prawoto, Y. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3.
- Purwanto,., 2000. *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- . 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: PT. Raya Grafindo Persada, Jakarta.
- Siagian, Roida E V. 2011. Pengaruh Minat dan kebiasaan dan Kebiasaan Belajar Siswa Ter-hadap Prestasi Belajar. *Jurnal Formatif*. Vol. 2 No. 2.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumantri, Bambang. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI NGAWI Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Media Prestasi Vol. 6 No.3*.
- Suryabrata S. 2000. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Tarsito, Bandung.
- Susanti, M. 2014. Analisis Layanan Informasi Tentang Minat Belajar Kelas X di MAN Pontianak. *Jurnal UNTAN*. Vol 1.
- Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Walgito, B. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta.
- Winkel, W. S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi, Yogyakarta.
- Yusuf, S. 1992. *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Andria. *Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Bigraf Pubilshing, Jakarta.